

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung dalam bab ini disajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti ini membahas mengenai penelitian yang berjudul Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Tulungagung, dalam penelitian ini peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu guru membentuk karkater religius, dan tanggungjawab siswa. Strategi guru ini digunakan sebagai suatu proses untuk mempermudah pembelajaran dan mempercepat siswa memahami isi pembelajaran. Strategi yang lebih ditekankan disini yaitu, suatu cara atau inovasi guru yang dikembangkan melalui kebiasaan-kebiasan yang positif sehingga dapat tercipta siswa yang berkarakter.

Sebagaimana yang telah ditegaskan bahwa peneliti melaksanakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode guru dalam pembentukan karkater siswa

Strategi yang di terapkan di setiap sekolah khususnya dalam pembentukan karkater siswa berbeda-beda seperti halnya yang ada di MIN 1 Tulungagung, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Doni Koesoema A karakter mempunyai makna yaitu kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri , atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹⁵⁰ Character Education Quality Standars merkomendasikan 10 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karkater yang efektif. Berdasarkan toeri diatas peneliti menambahkan bawasanya tidak hanya 10 prinsip saja melainkan ada beberapa

¹⁵⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karkater : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*,....hal. 80.

strategi yang bisa mewujudkan karakter yang efektif. Seperti halnya yang peneliti temukan di MIN 1 Tulungagung :

Berdasarkan temuan dan analisi dari hasil observasi dan wawancara peneliti di MIN 1 Tulungagung, diperoleh penjelasan bahwa guru di sekolah tersebut menerapkan beberapa metode atau strategi sebagai berikut :

a. Guru menerapkan metode pembiasaan akhlak terpuji

Temuan yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru di MIN 1 Tulungagung. Guru di MIN 1 Tulungagung sudah menerapkan beberapa strategi yang berkaitan dengan karkater religius dan tanggungjawab siswa yaitu sebagai berikut :membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, membaca dan menghafalkan asmaul husna sebelum proses pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat fardu, memulai aktivitas setiap hari dengan membaca doa terlebih dahulu, ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru.

Berdasarkan temuan di atas peneliti menambahkan setuju berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Glock dan Strark dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu *Religius Belief* (Dimensi Keyakinan), *Religius Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban),*Religius Feeling* (Dimensi Penghayatan), *Religius Knowledge*, *Religius Effect* (Dimensi Perilaku).¹⁵¹

b. Guru menerapkan metode pengadaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MIN 1 Tulungagung. MIN 1 Tulungagung memiliki kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dimana dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa di MIN 1 Tulungagung. Kegiatan ini dapat mendukung siswa untuk memiliki jiwa karkater religius dan tanggungjawab terhdap tugas yang telah diberikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membentuk membentuk karkater religius siswa yang kuat agar siswa menjadi siswa yang berkarter

¹⁵¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*,hal. 11.

unggul. Selain mencetak genari unggul kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk menampung siswa-siswi yang lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Quran. Kegiatan ini bermanfaat untuk siswa agar siswa mengetahui harakat , tajwid, dan agar lancar membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Amka Abdul Aziz ada beberapa strategi guru dalam yang dapat dilakukan agar guru dapat menjalankan tugasnya yaitu : melalui figur, melalui keteladanan, melalui pendidikan berkesinambungan, melalui ekstrakurikuler ¹⁵² Menurut Amka Abdul Aziz Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan strategi guru mengaitkan berbagai pembelajaran dengan nilai-nilai budi pekerti, misalkan , kalau murid menjadi anggota pramuka di sekolah dia akan menjadi pemain yang sportif, siap menang dengan rendah hati dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Dari hal-hal yang sederhana seperti ini , kesan-kesan yang didapat siswa akan mengena dan mudah diingat, sehingga siswa akan belajar dari hal-hal sebelum yang telah di lakukannya.¹⁵³

c. Guru menerapkan metode yang variatif.

Hasil peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran karena di MIN 1 Tulungagung guru sudah menerapkan beberapa variasi pembelajaran yang menarik siswa khususnya dalam pembelajaran *e-learning*, guru memvariasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat teknologi, dengan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MIN 1 Tulungagung tidak membuat siswa mudah bosan dengan proses pembelajaran yang diberikan. Walaupun proses pembelajaran pada saat ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media elektronik. Guru di MIN 1 Tulungagung tetap semangat melaksanakan tugasnya agar siswa tetap menerima suatu proses pembelajaran dengan model-model yang berbeda setiap proses pembelajaran, dengan variasi belajar tersebut siswa tidak merasa bosan dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

¹⁵² Amka Abdul Aziz, *Kebijakan Pendidikan Karakter*,.... hal.114

¹⁵³ Ibid hal. 118

Berdasarkan hasil temuan peneliti setuju dan hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aris Shoimin Guru yang professional yaitu guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik seta guru yang professional bukan hanya sekedar ada, melainkan menjadi guru yang selalu dirindukan, tangguh dan berhati cahaya, untuk itu ada tujuh aspek yang harus dibangun untuk menjadi guru yang super sepertihalnya mind set, Mentalitas, motivasi, manajemen, moralitas, metode, moving. Metode, seorang guru hendaknya menguasai berbagai metode pembelajaran yang variative sehingga tidak monoton dan menjenuhkan anak dalam proses pembelajaran.¹⁵⁴

- d. Guru menerapkan metode melaksanakan piket kelas pada masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil yang di temukan peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara di MIN 1 Tulungagung, yaitu guru melaksanakan piket kelas pada masa pandemi *covid-19* yang dimana hal tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu. Tujuan guru melaksanakan piket kelas tersebut yaitu agar guru bisa memberikan monitoring langsung kepada siswa maupun orang tua ketika bertemu di sekolah, dengan begitu guru dapat menjalin komunikasi yang baik dan menghasilkan kompetensi sosial dengan orang lain. Hal ini juga akan menjalin silaturahmi atau hubungan yang baik bagi guru, orang tua maupun siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah bawasanya kompetensi sosial adalah suatu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain.¹⁵⁵

- e. Guru menerapkan metode memberikan penugasan dengan target waktu sesuai jam sekolah.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung guru melaksanakan perancangan pengajaran sebaiknya guru juga menambahkan waktu ketika merancang suatu proses pembelajaran.

¹⁵⁴ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*,...hal. 47.

¹⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*,...hal. 20.

Seperti halnya yang peneliti temukan di MIN 1 Tulungagung, guru ketika memberikan tugas juga harus merancang waktu yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Waktu atau target waktu ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut juga dapat membentuk karakter tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil yemuan diatas penliti setuju dengan teori yang dimukakan oleh Muhibin bawasanya Guru sebagai *Designer Of Intruction* (perancang pengajaran) Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar. Diantaranya menciptakan kondisi dan situasi sebaik baiknya. Guru hendaknya senantiasa mampu dan selalu siap merancang model kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.¹⁵⁶

f. Guru menerapkan metode pendekatan-pendekatan khusus.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di MIN 1 Tulungagung yaitu sebelum guru melakukan motivasi pada siswa, guru haruslah memiliki pendekatan-pendekatan terlebih dahulu seperti halnya yang ditemui peneliti di MIN 1 Tulungagung, pendekatan yang dilakukan guru di MIN 1 Tulungagung yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa seperti halnya, menanyakan suatu kegiatan pembelajaran kepada siswa dan orang tua, guru memberikan suatu nasihat kepada siswa, dan pemberian motivasi pada siswa, dengan begitu guru mampu mengetahui keadaan siswa walupun proses pembelajaran jarak jauh, hal tersebut juga dapat membentuk jiwa karakter pada anak.

Berdasarkan hasil temuan di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Ariz Shoim guru sebagai motivasi Motivasi guru super memiliki motivasi yang super untuk membangun karakter anak dan dunia pendidikan. bagi seorang guru harus selalu memiliki motivasi internal yang

¹⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*,...hal. 222

sangat baik untuk terus mengembangkan dirinya yang berdampak pada kemajuan anak didiknya.¹⁵⁷

- g. Guru menerapkan metode menjadi teladan yang baik.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung yaitu guru selain mempunyai kompetensi yang di sebutkan diatas, guru harus memiliki peraturan baik bersikap, berkata maupun berperilaku. Sehingga guru tidak hanya memberikan perintah melainkan harus memberikan pengarahan kepada siswa. Jika guru memiliki pribadi yang baik maka siswa akan memiliki jiwa karakter yang baik, khususnya karkater religius dan tanggungjawab.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan karkater kepribadiannya. Guru harus memiliki beberapa hal terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, demokratis, berwibawa, stabil , dewasa, dan jujur.¹⁵⁸

- h. Guru menerapkan metode mengaitkan materi dengan contoh sikap yang dapat membentuk karkater siswa khususnya karkater religius dan tanggungjawab siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MIN 1 Tulungagung yaitu , guru kelas di MIN 1 Tulungagung mengintegrasikan materi dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Seperti contoh mapel fikih berkaitan dengan shalat berjamaah, guru menerapkan juga karkater rleigius pada siswa ketika proses pembelajaran, walaupun pembelajaran dilakuakn secara daring, guru tetap harus menanamkan kakrater religius dan tanggungjawab pada siswa ketika meraka berada di rumah. Hal tersebut harus juga diimbangi dengan peran orang tua ketika di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Amka Abdul Aziz Proses pendidikan kita bukan sekedar transformasi nilai-nilai, bukan pula transfer pengetahuan, tetapi lebih

¹⁵⁷ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*,...hal. 47.

¹⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*,...hal. 222

merupakan proses panjang sampai orang tersebut masuk ke liang lahat. Ini yang kita sebut sebagai pendidikan seumur hidup (*long life education*).¹⁵⁹

2. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung yaitu kurangnya peran orang tua dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab, lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab, kurangnya kemauan dan pembiasaan di rumah dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab, keterbatasan alat komunikasi dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab, gangguan sinyal yang kurang baik dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti setuju dengan teori yang dikemukakan oleh Budi Ratna bahwa karakter yang terdapat pada siswa tidak dapat terbentuk secara langsung, melainkan ada dua faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa, diantaranya faktor biologis, dan faktor lingkungan.¹⁶⁰

3. Solusi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung yaitu banyak sekali solusi yang diterapkan untuk mengatasi faktor penghambat diantaranya yaitu orang tua melakukan pendampingan khusus seperti menemani anak setiap anak melakukan proses pembelajaran di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan alat-alat belajar, guru juga bekerjasama dengan orang tua untuk melancarkan kegiatan pembelajaran baik secara online maupun offline, Melakukan pengawasan dan peraturan kepada siswa, Menertibkan peraturan-peraturan yang diberikan guru kepada siswa, Guru sebisa mungkin memastikan bahwa setiap satu anggota keluarga itu memiliki satu alat komunikasi yang berbasis android, MIN 1 Tulungagung memberikan bantuan subsidi dari pihak sekolah kepada siswa, Guru juga memberikan perpanjangan waktu untuk

¹⁵⁹ Amka Abdul Aziz, *Kebijakan Pendidikan Karakter*,...hal.114.

¹⁶⁰ Budhi Ratna Mahardika, *Tahapan Pembentukan Karakter*,...hal. 8

siswa yang memiliki jaringan koneksi yang kurang baik maksimal 7 hari dari pemberian tugas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti setuju berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Budi Radna bawasanya ada tiga solusi dari faktor penghambat yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak, diantaranya pembentukan karakter dalam keluarga, pembentukan karakter di sekolah, pembentukan karakter di lingkungan masyarakat.¹⁶¹

¹⁶¹ Ibid, hal. 10.